



## PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI UPT SD NEGERI 49 GRESIK

Oleh

Ismail Marzuki<sup>1</sup>, Iqnatia Alfiansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: <sup>1</sup>[ismailmarzuki@umg.ac.id](mailto:ismailmarzuki@umg.ac.id), <sup>2</sup>[iqnatia@umg.ac.id](mailto:iqnatia@umg.ac.id)

---

### Article History:

Received: 10-01-2024

Revised: 20-01-2024

Accepted: 22-02-2024

### Keywords:

Implementasi, Kurikulum, Merdeka, Pendampingan

**Abstract:** In 2023 the Ministry of Education, Culture, Research, Technology, and Higher Education has launching the Independent Curriculum Implementation independently (IKM). Related to this, there are many new things that must be mastered by teachers and principals in implementing the new curriculum. This assistance focuses on helping teachers and principals so that the implementation of the IKM can run smoothly. The assistance is specifically to help schools create unit operational curricula Education Unit (KOSP), helps teachers compile learning objectives and learning objectives flow, helps teachers compile teaching modules, carry out differentiated learning, and learning assessment. The results of this assistance show that there are positive changes in teachers in insight and enthusiasm to implement the independent curriculum independently in schools.

---

## PENDAHULUAN

Tahun ini adalah tahun ke 3 implementasi kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Sebagaimana lazimnya setiap pergantian kurikulum selalu terjadi kebingungan pada kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu menjadi penting untuk memahami berbagai landasan filosofis pendidikan terutama oleh kepala sekolah dan guru (Muslim, 2023). Banyak hal baru yang harus dikuasai oleh guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Terdapat beberapa perubahan yang membedakan kurikulum ini dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut mulai dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga assesmennya. Berbagai masalah di temukan di lapangan, seperti bagaimana dalam pembuatan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), bagaimana penyusunan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), pembuatan modul ajar, pembelajaran berdeferensiasi, dan asesmen pembelajaran dll. (Syaripudin et al., 2023).

Sejak program *implementasi* kurikulum merdeka (IKM) itu digagas sebenarnya kementerian telah melakukan berbagai terobosan seperti melakukan sosialisasi, pelatihan terbatas, dan pendampingan secara digital melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Rani et al., 2023). Kementerian telah menyediakan di PMM ini berbagai contoh perangkat pembelajaran, mulai penyediaan KOSP, modul ajar hingga modul proyek, assesmen, hingga



pelatihan mandiri (Ramadhan & Warneri, 2023). Namun pada tataran *implementasi* tidak semua program berjalan sesuai rencana, karena ditemukan berbagai masalah di dalamnya. Permasalahan itu di antaranya tidak adanya pendampingan pada sekolah dalam pembuatan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP), pembuatan modul ajar, pembelajaran berdeferensiasi, dan asesmen pembelajaran. Dengan demikian sekolah mengalami kebingungan dan putus asa. Salah satu sekolah yang memiliki kendala tersebut adalah UPT SD Negeri 49 Gresik yaitu sekolah yang berlokasi di Jl. Martapura I No 20 GKB, Desa Yosowilangin Kecamatan Manyar kabupaten Gresik Jawa Timur. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Nurul Latifah, S.Pd. memiliki 18 kelas rombongan belajar dengan 23 guru dan 5 tenaga kependidikan.

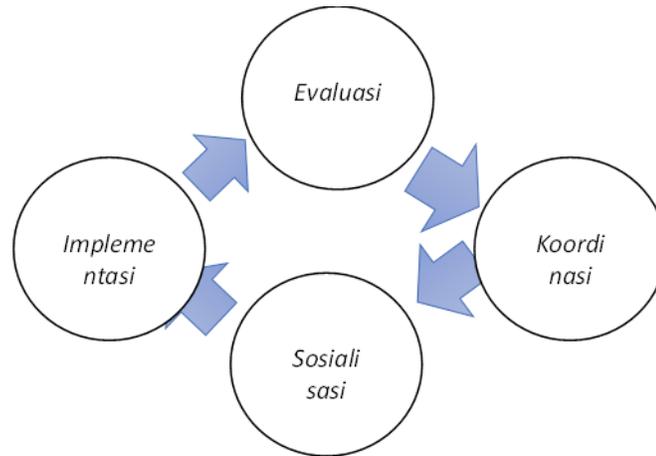
Inti permasalahan sekolah ini adalah kesulitan dalam implementasi IKM. Berdasar *observasi*, ditemukan 3 kendala utama dalam implementasi IKM yaitu : 1) Kepala sekolah dan guru belum memahami prinsip-prinsip dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), 2) Kepala sekolah dan guru belum memahami cara memahami capaian pembelajaran yang dikeluarkan oleh kementerian. Dengan demikian mereka belum bisa mengembagkan tujuan pembelajaran dan mengurutkannya menjadi alur tujuan pembelajaran, 3) Kepala sekolah dan guru belum memahami pembelajaran terdiferensiasi yang menjadi ide baru dalam kurikulum merdeka.

Kami sebagai pendidik di perguruan tinggi sekaligus sebagai fasilitator PSP dan bagian dari dunia pendidikan merasa terpanggil untuk membantu menyelesaikan masalah ini. Melalui pengabdian ini kami menawarkan solusi yang kami yakini bisa membantu menyelesaikan masalah tersebut. Solusi itu adalah mengadakan pendampingan kepada kepala sekolah dan guru dalam implementasi IKM di UPT SD Negeri 49 Gresik.

Pendampingan dilaksanakan dengan melatih kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan KOSP, penyusunan TP-ATP, pengembangan modul ajar, dan pengembangan asesmen. Kegiatan ini akan dilakukan dengan memobilisasi guru-guru SD Negeri 49 Gresik untuk ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan tersebut. Dengan demikian, diharapkan setelah kegiatan pendampingan selesai, guru-guru SD Negeri 49 Gresik mampu mengembangkan KOSP secara mandiri, menyusun TP-ATP, mengembangkan modul ajar, dan mengembangkan asesmen. Lebih dari itu guru-guru di SD Negeri 49 Gresik yang telah mengikuti pendampingan diharapkan mampu memberikan pelatihan sejenis kepada guru-guru di sekolah lain yang ada dalam satu gugus. Pendampingan ini juga diharapkan bisa meningkatkan kecakapan guru dan kepala sekolah dalam implementasi dan inovasi dalam pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

## METODE

Pendampingan ini dikuti oleh kepala sekolah dan 14 guru komite pembelajar yang ada di UPT SD Negeri 49 Gresik. Pendampingnya adalah tim pengabdian dosen dan mahasiswa program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik. Tim terdiri dari Bapak Ismail Marzuki, M.Pd. dan Bapak Iqnatia Alfiansyah M.Pd. sebagai pemateri dan dua mahasiswa sebagai pelaksana teknis. Pendampingan dilaksanakan dengan tahapan, langkah-langkah, atau proses sebagaimana gambar berikut :



*Gambar 1.* Proses pendampingan

Pendampingan dilakukan secara daring dan luring yang tahapannya meliputi koordinasi, sosialisasi, implementasi, dan evaluasi. Koordinasi dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah. Tim mengunjungi sekolah berdasar kepentingan pengabdian seperti kunjungan pendahuluan, kunjungan sosialisasi, dan kunjungan untuk pelaksanaan kegiatan. Kunjungan pendahuluan dilakukan untuk mendiskusikan rencana pengabdian, memastikan kerjasama pengabdian (pembuatan nota kerjasama), penentuan jadwal kegiatan, sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru, dan mendiskusikan solusi terhadap masalah yang dihadapi sekolah. Tim juga mengunjungi sekolah untuk pelaksanaan pengabdian. Kunjungan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sasaran dan membuat rencana kegiatan bersama, melakukan monitoring dan evaluasi, melakukan refleksi dan evaluasi, serta dalam rangka melakukan refleksi dan evaluasi pengabdian.

Pendampingan dilakukan melalui dua model yaitu secara daring dan luring. Pendampingan secara daring dilakukan dengan menggunakan *google meet* sementara pendampingan secara luring dilaksanakan dengan mengunjungi sekolah secara langsung. Pendampingan secara daring dilakukan sebanyak 2 kali demikian juga pendampingan secara luring juga 2 kali pertemuan. Setelah kegiatan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dan membuat laporan program. Pendampingan dilakukan pada rentang bulan Pebruari hingga Mei 2023, dan berikut adalah tabel 1 yang memuat jadwal pendampingan tersebut.

*Tabel. 1.* Jadwal Pendampingan

NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1	Koordinasi	Kunjungan pendahuluan ke sekolah	26 Mei 2023
2	Sosialisasi	Sosialisasi mekanisme pendampingan ke sekolah	04 Pebruari 2023
		Menyiapkan dokumen pembelajaran (jurnal, absensi, daftar nilai).	01 Maret 2023
		Menyusun materi pendampingan.	08 Maret 2023
3	Implementasi	Pendampingan daring 1	05 April 2023
		Pendampingan daring 2	12 April 2023



NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
		Pendampingan luring 1	19 April 2023
		Pendampingan luring 2	26 April 2023
4	Evaluasi	Melakukan evaluasi pendampingan.	06 Mei 2023

## HASIL

Langkah pertama dalam pendampingan adalah melakukan kunjungan pendahuluan ke sekolah yaitu UPT SD Negeri 49 Gresik. Tujuan kunjungan ini adalah membicarakan rencana pendampingan yang akan dilakukan oleh tim. Fokus kunjungannya memastikan kesediaan sekolah sebagai tempat pengabdian, menentukan jadwal pendampingan, menentukan mekanisme kegiatan, dan pembagian tugas dalam kegiatan. Tim disambut hangat oleh kepala sekolah dalam kunjungan ini dan menyepakati kegiatan pendampingan akan dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2023.

Setelah kunjungan pendahuluan kepala sekolah *menyosialisasikan* hasil kunjungan tersebut kepada para guru dan tenaga kependidikan. *Sosialisasi* ini dilakukan di akhir pekan yaitu di hari Sabtu yang memang dijadikan sekolah sebagai hari untuk *refleksi* dan koordinasi rutin. Langkah ketiga adalah melaksanakan pendampingan implementasi IKM pada guru dan kepala sekolah. Pendampingan dilakukan secara daring dan luring. Pendampingan dilakukan secara daring pada materi memungkinkan untuk dilakukan secara daring, sedang materi yang tidak memungkinkan akan dilakukan secara luring. Pada pertemuan pertama materi disampaikan secara daring yang fokus pada analisis capaian pembelajaran berdasar salinan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Dikti.

Hasil pendampingan ini peserta memperoleh beberapa manfaat di antaranya : 1) mengenal salinan keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Dikti yang *terupdate* terkait capaian pembelajaran, 2) memahami rasional, karakteristik, ruang lingkup capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran, 3) mampu menunjukkan capaian pembelajaran pada masing-masing fase, 4) mengenal struktur kalimat capaian pembelajaran pada masing-masing fase.

Langkah berikutnya adalah pendampingan menyusun tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu mengenalkan cara membaca dan memahami kalimat capaian pembelajaran, menentukan kompetensi dan konten dalam kalimat capaian pembelajaran, dan menyusun tujuan pembelajaran. Berikutnya adalah mengenalkan format untuk penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, Setelah tujuan pembelajaran tersusun maka langkah selanjutnya adalah menyusun dalam bentuk alur tujuan pembelajaran (ATP). Dalam penyusunan ini masing-masing guru dalam satu fase bertemu untuk mendiskusikan urutan atau alur tujuan pembelajaran. Pengurutan ini didasarkan pada karakteristik materi mulai dari yang sederhana menuju ke kompleks, dari yang mudah menuju ke yang sulit, dari yang kongkrit menuju ke abstrak.

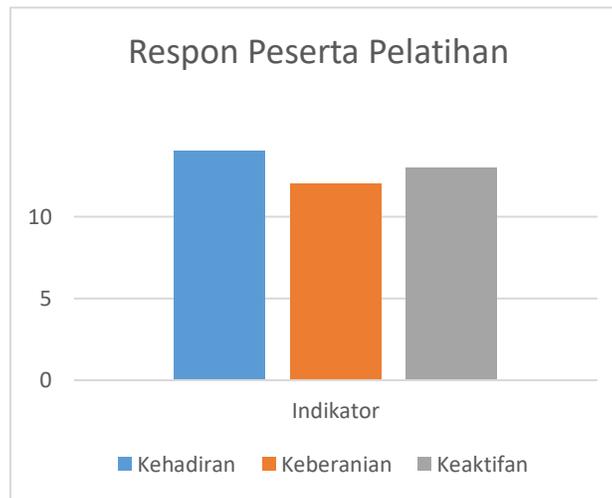
Penyusunan TP ke ATP ini dilakukan secara luring karena peserta butuh pendampingan secara teknis. Kegiatan dilakukan dengan format workshop yang memungkinkan peserta bisa berlatih dan mempresentasikan hasil kerjanya untuk direspon oleh peserta lain dan nara sumber. Kegiatan penyusunan tujuan pembelajaran dan alur



tujuan pembelajaran ini berlangsung 2 kali pertemuan. Sebagai langkah terakhir dalam pengembangan rencana pembelajaran adalah penyusunan modul ajar. Sama dengan kegiatan sebelumnya formatnya adalah dalam bentuk workshop. Pertama dikenalkan dengan format modul ajar, dikenalkan komponen-komponennya, disampaikan bagaimana mengisinya, termasuk bagaimana mengemangkan instrumen penilaiannya.

Hasil pengabdian ini dinilai positif terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Mengingat sebelumnya mereka belum pernah sama sekali mengenal istilah-istilah dan format dalam kurikulum merdeka. Hal ini wajar karena mereka belum pernah mendapat sosialisasi, pelatihan, atau workshop implementasi kurikulum merdeka. Pengembangan rencana pembelajaran ini penting mengingat kualitas pembelajaran itu sangat ditentukan oleh seberapa bagus rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Respon guru terhadap pendampingan dijelaskan sebagaimana tabel 2 berikut :

Tabel 2. Respon peserta terhadap pendampingan



Sementara itu untuk mengukur kemampuan guru terkait kurikulum merdeka dilakukan tes proyek yang diselenggarakan pada akhir sesi. Hasilnya adalah sebagaimana tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil pendampingan

No	Nama	Hasil		
		Menyusun TP	Menyusun ATP	Menyusun Modul Ajar
1	DY	B	B	B
2	MKH	B	B	B
3	AG	B	C	B
4	HA	B	B	C
5	SB	B	C	B
6	NN	B	B	B
7	VB	B	B	C
8	BA	B	B	C
9	CA	B	B	B
10	SH	B	C	B



No	Nama	Hasil		
		Menyusun TP	Menyusun ATP	Menyusun Modul Ajar
11	NG	B	B	B
12	VF	B	B	C
13	KA	B	B	C
14	MA	B	B	B

NB :

- B : (Baik) : Peserta bisa menyusun TAPI/ATP dan modul ajar dengan tepat.  
 C : (Cukup) : Sebagian bisa menyusun TAPI/ATP dan modul ajar dengan tepat.  
 K : (Kurang) : Peserta belum bisa menyusun TAPI/ATP dan modul ajar dengan tepat.

## DISKUSI

Pengabdian dengan melakukan pendampingan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 49 Gresik dilakukan selama rentang waktu tiga bulan mulai Pebruari hingga Mei 2023. Semua tahap pengabdian mulai perencanaan, implementasi, dan pembuatan laporan dilakukan pada rentang waktu tersebut. Proses dan hasil pengabdian juga akan diambil pada kurun waktu tersebut. Hasil adalah akibat, kesudahan, atau skor terakhir dari sesuatu yang diusahakan (Depdiknas, 2005). Melihat definisi di atas maka hasil dari pengabdian ini adalah akibat, kesudahan, atau skor terakhir dari pendampingan yang dilakukan oleh tim.

Hasil pengabdian difokuskan pada akibat yang terjadi/dialami peserta pendampingan, baik berupa respon maupun perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta pendampingan (Angyanur et al., 2022). Hasil pengabdian ini dibagi menjadi dua yaitu respon/akibat/dampak peserta terhadap pendampingan dan perubahan kemampuan terhadap kurikulum merdeka. Teknik yang digunakan untuk mengetahui respon peserta pendampingan adalah dengan melakukan observasi langsung selama kegiatan (Sugiyono, 2013). Indikator respon peserta dilihat dari 3 kategori yaitu kehadiran, keberanian berpendapat, dan keaktifan. Apabila lebih dari 80% peserta hadir, berani berpendapat, dan aktif selama kegiatan maka pendampingan ini dianggap berhasil dalam proses (Nafisa & Fitri, 2023).

Hasil pendampingan berikutnya peserta lebih mengenal capaian pembelajaran, memahami rasional, karakteristik, ruang lingkup capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran, mampu menunjukkan capaian pembelajaran pada masing-masing fase, mengenal struktur kalimat capaian pembelajaran pada masing-masing fase. Keempatnya merupakan komponen utama dalam kurikulum merdeka. Dengan penguasaan itu peserta secara otomatis memahami ruh kurikulum yang merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran (Santoso et al., 2023).

Hasil kegiatan pengabdian ini dinilai positif, mengingat pendidik belum sepenuhnya mengenal dan menerapkan kurikulum merdeka. Penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan pendidik tentang kurikulum merdeka tersebut. Untuk mengukur kemampuan guru terkait kurikulum merdeka dilakukan tes proyek yang diselenggarakan pada akhir sesi. Hasilnya 85% peserta bisa menyusun rencana pembelajarandengan baik mulai dari menyusun TAPI-ATP dan modul ajar. Sekitar 15% peserta masih belum bisa menyusun rencana pembelajaran tersebut yang karenanya perlu tindakan lebih lanjut. Hal ini penting



karena me nyusun rencana pembelajaran bagian tak terpisahkan dari tugas profesional seorang guru (Miladiah et al., 2023).

## KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh setelah melaksanakan pendampingan IKM di SD Negeri 49 Gresik adalah para pendidik mendapat wawasan baru mengenai kurikulum merdeka, mulai kajian teoritisnya dan praktik di kelas. Pendampingan ini memberi semangat baru bagi pendidik untuk belajar terkait kurikulum merdeka serta ingin mengimplementasikan dalam pembelajaran. Tim merekomendasikan perlunya membuat rencana tindak lanjut terkait implementasi kurikulum merdeka ini. Pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya di dorong agar memiliki keinginan kuat untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di ruang kelas

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Adams, E. Kathleen, Nancy Breen, and Peter J. Joski. "Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on Mammography and Pap Test Utilization among White, Hispanic, and African American Women: 1996–2000." *Cancer* 109, no. S2 (January 15, 2007): 348–358.
- [2] Dewi, Nurdiamah, and Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, no. 2 (November 2013): 78–84.
- [3] Hanafi, Mohammad, Nabiela Naili, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- [4] Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. "Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk." *Nursing and Health Sciences* 19 (2017): 301–306.
- [5] Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.
- [6] Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. "Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers." *Cancer* (2010): NA-NA.
- [7] Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. "Human Papillomavirus and Cervical Cancer." *The Lancet* 370, no. 9590 (2007): 890–907.
- [8] Sulistiowati, Eva, and Anna Maria Sirait. "Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor." *Buletin Penelitian Kesehatan* 42, no. 3 (September 2014): 10.
- [9] Tim Riset Penyakit Tidak Menular. *Laporan Riset Penyakit Tidak Menular Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, December 2016.
- [10] Wantini, Nonik Ayu. "Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur."



*Jurnal Medika Respati* 13 (2018): 8.

- [11] Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. "Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura." *Jurnal Ners* 11, no. 2 (2016): 6.